

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang penelitian**

Anemia merupakan suatu kondisi medis dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah nilai normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah  $>12$  g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb  $<12$  gr/dl (Angrainy, Fitri, & Wulandari, 2019). Hb merupakan protein kaya akan zat besi yang membawa oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh. Seseorang yang menderita anemia akan kekurangan oksigen di dalam darah dikarenakan tidak memiliki cukup zat besi untuk membentuk Hb (Chairunnisa, Nuryanto, & Probosari, 2019). Apabila oksigen yang diperlukan tidak cukup maka akan berakibat sulitnya berkonsentrasi sehingga prestasi belajar menurun dan daya tahan fisik rendah maka remaja akan mudah lelah dan aktifitas fisik menurun (Suryani, Hafiani & Rinsesti, 2016). Asupan gizi besi yang kurang pada remaja dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang sumber zat besi dan peran zat besi bagi remaja (Silalahi, Aritonang, & Ashar, 2016).

Anemia menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia. Penduduk di Dunia yang mengalami anemia berjumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar tinggal di daerah tropis. Anemia bisa menyerang siapapun tanpa terkecuali remaja. Anemia lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, karena remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibandingkan laki-laki (18,40%). Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan bahwa persentasi yang tinggal di pedesaan lebih tinggi (22,80%) dibandingkan dengan yang tinggal dipertanian (20,60%). Prevalensi anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas sebesar 22,70%, dengan usia rata rata pertama kali mengalami menstruasi pada usia 13 tahun (Priyanto, 2018).

Kemkes RI (2013) menyebutkan 26,4% anak usia kelompok SD/MI dan smp/MTs menderita anemia gizi yang berpengaruh pada prestasi belajar (Ervina,

Tahlil, & Mulyadi, 2019). Dampak anemia pada remaja yaitu kebugaran tubuh berkurang, semangat belajar dan prestasi menurun, sehingga pada saat akan menjadi calon ibu akan beresiko tinggi. Pada remaja juga memiliki dampak lain diantaranya menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan kemampuan fisik olahragawati dan berakibat muka pucat (Martini, 2015). Sehingga untuk mencegah terjadinya anemia atau dampak tersebut dibutuhkan upaya dalam meningkatkan kepatuhan tablet tambah darah (Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada remaja yaitu melalui pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yang berupa zat besi dan asam folat. Pemerintah Indonesia telah merintis langkah-langkah baru dalam upaya mencegah dan menanggulangi anemia gizi pada wanita usia subur (WUS) yaitu dari usia remaja. Kelompok remaja merupakan sasaran strategis dari program perbaikan gizi untuk memutus siklus masalah agar tidak meluas ke generasi selanjutnya. Program pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dengan sasaran anak SMP dan SMA melalui suplementasi kapsul zat besi (Permatasari, Briawan, & Madanijah, 2018).

Remaja adalah seorang individu yang beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal benar dan salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT pada dirinya dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu (Jannah, 2016). Remaja merupakan tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat (Kaimudin, Lestari, & Afa, 2017).

WHO *World Health Organization* (2011) membagi kelompok remaja menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-21 tahun). Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam pertumbuhan fisik, kognitif, dan

psikososial. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kebutuhan gizi pada remaja. Masalah gizi pada remaja yang sering terjadi adalah malnutrisi dan anemia (Chairunnisa, Nuryanto, & Probosari, 2019).

Peningkatan TTD pada remaja dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar seperti guru. Peran guru dalam kepatuhan konsumsi tablet besi dengan memberikan dukungan yang kuat terhadap remaja. Peran guru juga memberi informasi pada remaja tentang tablet tambah darah dan selalu mengingatkan remaja untuk selalu mengonsumsi TTD, karena guru dianggap sebagai tokoh penting bagi anak sekolah. Sehingga pengetahuan dan kepatuhan remaja untuk konsumsi TTD meningkat (Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani, 2017).

Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan dengan anemia. Rendahnya pengetahuan seseorang tentang anemia mengakibatkan kurangnya konsumsi makanan sumber protein hewani dan nabati. Rendahnya kadar (Hb) pada remaja disebabkan beberapa faktor adanya zat penghambat absorpsi, kebutuhan zat besi meningkat karena pertumbuhan fisik, dan kehilangan darah disebabkan pendarahan kronis, penyakit parasit dan infeksi. Selain faktor pengetahuan yang mempengaruhi kejadian anemia seperti pola makan, asupan makanan yang kurang (Suryani, Hafiani, & Rinsesti, 2016)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2018 cakupan FE pada remaja di Kabupaten Kulonprogo jumlah sasaran remaja sebanyak 15354, remaja di Bantul 38053, remaja di Gunungkidul 20206, remaja di Sleman 44611, dan remaja di kota Yogyakarta 26644. Dilihat dari data Dinas Kesehatan DIY remaja dengan cakupan Fe terbanyak di kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman yang rutin melakukan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri adalah di SMK N 2 Depok, sehingga peneliti akan melakukan penelitian di SMK N 2 Depok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2020 pada siswa kelas XI di SMK N 2 Depok dengan jumlah sebanyak 230 siswi, dengan cara wawancara kepada 10 siswi mengenai dukungan guru

dengan pengetahuan pencegahan anemia didapatkan hasil 5 siswi mengatakan tidak tahu cara mencegah anemia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak memperdulikan untuk minum tablet tambah darah, 3 diantaranya mengatakan tidak minum suplemen tablet tambah darah dikarenakan siswi mengatakan terasa mual dan perutnya perih jika minum tablet tambah darah dan 2 siswi mengatakan cukup memahami pencegahan anemia.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok.

### 2. Tujuan khusus

- a) Diketahui bentuk dukungan guru tentang pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok
- b) Diketahui tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri SMK N 2 Depok.
- c) Diketahui tingkat hubungan antara dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang menunjang dan untuk menambah wawasan yang luas mengenai penelitian tentang dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru tentang pengetahuan pentingnya tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok.

### b) Bagi Siswi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang pencegahan anemia serta pentingnya tablet tambah darah.

### c) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terkait dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri

### d) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan di kembangkan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja